

PENGARUH LARGE POSITIVE BOOK TAX DIFFERENCES, LARGE NEGATIF BOOK TAX DIFFERENCES DAN SMALL BOOK TAX DIFFERENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA DENGAN LABA AKRUAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Lolly Elsa Iriani, Kirmizi & Andreas

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

e-mail: ilollyelsa@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to test empirically the influence of large positive book tax differences, large negative book tax differences and small book tax differences to earnings persistence with accrual earnings as an moderation variable on the manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange during periode 2015-2018. The population of this research is all of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange during periode 2015-2018 with total sample of 37 companies. Data analysis technique in this research using multiple regression. The result of research is divided into 4 sections. Section 1, large positive book tax differences and small book tax differences effects earnings persistence. Section 2, large negative book tax differences not effects earnings persistence. Section 3, large positive book tax differences and small book tax differences effects earnings persistence with accrual earnings as an moderation variable. Section 4, large negative book tax differences not effects earnings persistence with accrual earnings as an moderation variable.

Keyword: *large positive book tax differences, large negative book tax differences, small book tax differences, earnings persistence, accrual earnings*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bertujuan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2011). Menurut Ghozali dan Chariri (2007), salah satu tujuan pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan sehingga menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba (*earning per share*).

Persistensi laba akuntansi merupakan laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*), yang tercermin pada laba tahun berjalan (*current earnings*). Oleh karena itu, persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000 dalam Persada, 2010).

Fenomena mengenai persistensi laba terlihat dalam kasus yang terjadi pada PT Astra International Tbk pada semester I 2015. Laba bersih perusahaan terbesar kelima di pasar modal Indonesia ini melorot 18 persen menjadi Rp 8,05 triliun, dari Rp 9,82 triliun di periode yang sama 2014. Prijono Sugiarto, Presiden Direktur Astra International menyatakan laba bersih Astra pada semester pertama menurun, seiring dengan berkurangnya konsumsi domestik, kompetisi di sektor mobil dan melemahnya harga komoditas di Indonesia. Kemudian, pendapatan bersih

konsolidasian Astra selama semester pertama tahun ini sebesar Rp 92,6 triliun, turun 9 persen dibandingkan semester pertama tahun lalu.

Selain itu, hal yang sama juga terjadi pada perusahaan Voksel Electric Tbk yang mengalami penurunan laba di penghujung tahun 2018. Laba kotor, laba usaha dan laba bersih emiten berkode saham VOKS di Bursa Efek Indonesia (BEI) tersebut mengalami penurunan 15%-42% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Direktur Independen Voksel Electric Yogiawan menuturkan bahwa penurunan laba diakibatkan oleh harga komoditi dan kurs rupiah terhadap dolar yang naik turun. Tercatat, laba kotor VOKS tahun 2017 mencapai sekitar Rp 473 miliar, sementara di tahun 2018 diperkirakan turun 15% menjadi sekitar Rp 401 miliar. Sementara, laba usaha turun sekitar 42% menjadi Rp 98 miliar di tahun 2018, dan laba bersih turun sekitar 39% menjadi Rp 65 miliar (*www.industri.kontan.com. id*, Maret 2019).

Menurunnya laba pada kedua perusahaan manufaktur seperti yang terlihat pada fenomena diatas, membuat persistensi laba mulai dipertanyakan karena laba dengan fluktuasi menurun dalam waktu yang singkat menunjukkan perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan laba yang diperoleh saat ini maupun menjamin laba untuk masa depan. Sedangkan kualitas laba menjadi pusat perhatian bagi investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Salah satunya, laba dalam laporan keuangan menjadi salah satu factor yang akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, terkait dengan pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, maka sangat penting pula untuk dilakukan pengujian terhadap presistensi laba pada perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur.

Manajemen menghitung laba perusahaan untuk dua tujuan setiap tahunnya, yaitu untuk pelaporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan untuk pelaporan pajak berdasarkan peraturan perpajakan agar dapat ditentukan besarnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal.

Berdasarkan PSAK No.46 (revisi 2010), perusahaan dapat mengalokasikan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal ke dalam akun aktiva pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan, sehingga jumlah beban pajak menurut akuntansi dan fiskal menjadi sama karena adanya perbedaan beban pajak menurut akuntansi dan fiskal yang diakui sebagai manfaat pajak tangguhan atau beban pajak tangguhan.

Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal timbul karena adanya *book-tax differences*. Menurut Wijayanti (2006), *book-tax differences* memiliki tiga indikator, yaitu *Large Positive Book Tax Differences*, *Large Negative Book Tax Differences* dan *Small BookTax Differences*. Apabila laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal, maka disebut dengan *large positive book-tax differences* dan apabila laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal, maka disebut dengan *large negative book-tax differences*. Terakhir, *small book-tax differences* adalah perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Semakin kecil perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal maka kualitas laba yang dihasilkan baik (Djameludin et al, 2008).

Pada penelitian ini, peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu laba akual. Komponen Akrual adalah salah satu metode akuntansi yang menyatakan bahwa pendapatan atau beban diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat penerimaan atau pengeluaran kas yang bertujuan untuk lebih mengenali

kinerja perusahaan yang sering terjadi dalam meratakan peralihan sementara akrual pada arus kas (Dechow dan Ge, 2006).

Laba akuntansi berdasarkan akrual menimbulkan isu tentang persistensi laba, laba dikatakan berkualitas tinggi apabila laba yang dilaporkan dapat digunakan oleh para pengguna untuk membuat keputusan yang terbaik. Hanlon (2005) menyatakan bahwa hasilnya bisa saja mencerminkan fakta dimana akrual yang lebih besar kurang persisten.

Penelitian mengenai persistensi laba menunjukkan simpulan yang beragam dengan variabel independen yang beragam pula. Hanlon (2005) menunjukkan hasil penelitian bahwa perusahaan dengan *book-tax differences* dalam jumlah besar serta bernilai positif dan negatif (*large positive book-tax differences* dan *large negative book-tax differences*) mempunyai laba yang kurang persisten dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai *book-tax differences* dalam jumlah kecil (*small book-tax differences*).

Djamaluddin (2008) membuktikan hasil penelitiannya bahwa perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang besar (*large negative* dan *large positive*) tidak memiliki persistensi laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang kecil.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Alfariyani dan Muid (2015). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada populasi yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alfariyani dan Muid (2015) dilakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2013.

Alasan pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur ini karena industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri manufaktur dengan kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan antar perusahaan manufaktur. Persaingan membuat setiap perusahaan manufaktur berusaha meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan seperti memperoleh laba yang tinggi.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences* dan *small book-tax differences* terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh laba akrual pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2018.

TINJAUAN TEORITIS

Barth dan Hutton (2004) dalam Djamaluddin (2008), mengemukakan bahwa: "Persistensi laba merupakan salah satu komponen nilai peridiktif laba dan unsur relevansi. Laba dikatakan persisten ketika aliran kas dan laba akrual berpengaruh terhadap laba tahun depan dan perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Informasi yang berkaitan dengan persistensi laba dapat membantu investor dalam menentukan kualitas laba dan nilai perusahaan."

Large positive book-tax differences merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, hal tersebut terjadi karena laba akuntansi lebih besar dari laba

fiskal. *Large negative book-tax differences* merupakan selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal, hal tersebut terjadi ketika laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal.

Small book-tax differences (perbedaan kecil) merupakan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, di mana mempunyai nilai perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang relatif kecil, sehingga mengindikasikan kualitas laba yang dihasilkan baik (Hanlon, 2005).

Basis akrual dan kas basis merupakan dua basis pencatatan dalam akuntansi. Menurut PSAP 01, basis akrual adalah: "Basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayar."

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 yang berjumlah sebanyak 148 perusahaan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 37 perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan regresi berganda.

Persamaan Regresi

Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Sesuai dengan permasalahan, tujuan, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, selanjutnya dapat dikembangkan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 Z + \beta_5 X_2 Z + \beta_6 X_3 Z + e$$

Keterangan dari persamaan diatas sebagai berikut :

- Y = Persistensi Laba
- X₁ = *Large Positive Book Tax Difference*
- X₂ = *Large Negative Book Tax Difference*
- X₃ = *Small Book Tax Difference*
- Z = Laba Akrual
- α = Konstanta
- β₁- β₆ = Koefisien arah regresi
- e = Variabel pengganggu (*Error*)

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan pengujian signifikan atau tidak signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisa Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif meliputi tranformasi data mentah ke dalam bentuk yang akan memberi informasi untuk menjelaskan sekumpulan faktor dalam suatu situasi (Sekaran, 2011 :285). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

Variabel penelitian telah diuji secara statistik deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Persistensi Laba	148	.0103	.8278	.227174	.0108139
Laba Akrua	148	-.2081	.6892	.243468	.0125633
LP BTD	148	.0000	1.0000	.202703	.0331575
LN BTD	148	.0000	1.0000	.189189	.0323035
Small BTD	148	.0000	1.0000	.628378	.0398568
Valid N (listwise)	148				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Asumsi Klasik

Terdapat empat uji asumsi klasik yang digunakan yakni: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas

Dari tabel 2 terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari *alpha* sebesar 0,05 yaitu 0,343. Dapat disimpulkan bahwa data diatas memenuhi asumsi normalitas. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa data penelitian ini telah terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		148
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12942644
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.937
Asymp. Sig. (2-tailed)		.343

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Multikoleniaritas

Tabel 3
Hasil uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.079	.086		.916	.361		
	Laba Akrual	-.064	.071	-.074	-.892	.374	.986	1.014
	LP BTD	.153	.080	.469	1.909	.058	.112	8.930
	LN BTD	.149	.080	.444	1.861	.065	.119	8.415
	Small BTD	.166	.085	.612	1.950	.053	.129	9.574

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel 3 di atas, diperoleh nilai VIF untuk seluruh variabel independen < 10 dan *tolerance* > 0,10, oleh karenanya dapat diartikan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Nilai *tolerance* untuk variabel LP BTN, LP BTD dan Small BTD sebesar 0,112, 0,119 dan 0,129 sedangkan nilai VIF untuk variabel LP BTN, LP BTD dan Small BTD sebesar 1,014, 8,930, 8,415 dan 9,574.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi variabel laba akrual 0,723, variabel LP BTD 0,576, variabel LN BTD 0,589 dan variabel small BTD 0,573. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heterokedastisitas karena nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari 0,05.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.073	.055		1.313	.191		
Laba Akreal	-.016	.046	-.030	-.356	.723	.986	1.014
LP BTD	.029	.051	.140	.560	.576	.112	8.930
LN BTD	.028	.051	.131	.541	.589	.119	8.415
Small BTD	.031	.055	.180	.565	.573	.069	14.574

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.694 ^a	.482	.469	2.948	2.215

a. Predictors: (Constant), Small BTD, Laba Akreal, LN BTD, LP BTD

b. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai Durbin Watson, pada $\alpha=5\%$, $k=3$, $n= 148$ diperoleh $dL= 1,6902$, $dU=1,7729$ dan nilai $4-dU= 2,2271$. Dengan demikian nilai DW berada diantara dU dan $4-Du$, yaitu $1,7729 < 2,215 < 2,2271$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis dan Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menghasilkan model regresi berikut ini :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_{1Z} + \beta_5X_{2Z} + \beta_6X_{3Z} + e$$

$$= 0,46 + 0,210 \text{ LN BTD} + 0,159 \text{ LN BTD} + 0,195 \text{ Small BTD} + 0,237 \text{ X}_{1Z} + 0,048 \text{ X}_{2Z} + 0,136 \text{ X}_{3Z}$$

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis (Coefficients^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.046	.090		.508	.612
Labak Akreal	.063	.108	.073	.583	.561
LP BTD	.210	.089	.645	2.362	.020
LN BTD	.159	.089	.475	1.789	.076
Small BTD	.195	.089	.718	2.181	.031
X1Z	.237	.160	.231	2.486	.040
X2Z	.048	.164	.036	.292	.771
X3Z	.136	.110	.166	2.235	.019

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pengaruh *Large Positif Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Large Positif Book Tax Differences* terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh yang menghubungkan variabel *Large Positif Book Tax Differences* terhadap persistensi laba memiliki nilai *t-value* sebesar 2,362 > 1,976 dan nilai Sig sebesar 0,020 < 0,05. Hal Ini berarti bahwa *Large Positif Book Tax Differences* berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis pertama diterima.

Pengaruh *Large Negative Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Large Negative Book Tax Differences* terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh yang menghubungkan variabel *Large Negative Book Tax Differences* terhadap persistensi laba memiliki nilai *t-value* sebesar 1,789 < 1,976 dan nilai Sig sebesar 0,076 > 0,05. Hal Ini berarti bahwa *Large Negative Book Tax Differences* berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Pengaruh *Small Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Small Book Tax Differences* terhadap persistensi laba. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh yang menghubungkan variabel *Small Book Tax Differences* terhadap persistensi laba memiliki nilai *t-value* sebesar 2,181 > 1,976 dan nilai Sig sebesar 0,031 < 0,05. Hal Ini berarti bahwa *Small Book Tax Differences* berpengaruh terhadap persistensi laba, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pengaruh *Large Positive Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Large Positive Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang

Dimoderasi oleh Laba Akreal. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh yang menghubungkan *Large Positive Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal memiliki nilai *t-value* sebesar $2,486 > 1,976$ (taraf keyakinan 95%) dan nilai Sig sebesar $0,040 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Large Positive Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal sehingga hipotesis keempat diterima.

Pengaruh *Large Negative Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal

Hipotesis yang diajukan Hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Large Negative Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh yang menghubungkan *Large Negative Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal memiliki nilai *t-value* sebesar $0,292 < 1,976$ (taraf keyakinan 95%) dan nilai Sig sebesar $0,771 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Large Negative Book-Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal sehingga hipotesis kelima ditolak.

Pengaruh *Small Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal

Hipotesis keenam yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Small Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal. Berdasarkan hasil diatas, pengaruh yang menghubungkan *Small Book-Tax Differences* terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal memiliki nilai *t-value* sebesar $2,235 > 1,976$ (taraf keyakinan 95%) dan nilai Sig sebesar $0,019 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *Small Book-Tax Differences* berpengaruh terhadap Persistensi Laba yang Dimoderasi oleh Laba Akreal sehingga hipotesis keenam diterima.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.469	2.948

a. Predictors: (Constant), X3Y, X2Y, X1Y, Laba Akreal, LN LTD, LP LTD, Small LTD
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.7 diatas menunjukkan nilai *adjusted R square (adjusted R^2)* sebesar 0,469 atau 46,9%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel persistensi laba dapat dijelaskan sebesar 46,9% oleh variabel LN LTD, LP LTD dan Small LTD. Sedangkan, sisanya sebesar 53,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa;

- 1) *Large positif book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi menandakan bahwa bahwa *Large positive book-tax differences* dapat menunjukkan adanya pengaruh manajemen dalam menentukan besarnya laba akuntansi dengan memanfaatkan peluang yang ada dalam standar akuntansi.
- 2) *Large negative book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini disebabkan tidak semua manfaat pajak tangguhan dapat direalisasikan dimasa depan. Sedangkan beban pajak tangguhan yang terealisasi dimasa depan dapat mengurangi laba akuntansi.
- 3) *Small book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini dikarenakan Nilai perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal yang semakin kecil menunjukkan kualitas laba yang semakin baik.
- 4) *Large positif book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi yang dimoderasi oleh laba akreal. *Large book tax differences* membuat persistensi laba menjadi rendah dan hal itu disebabkan adanya proses akrual dalam menyusun laporan keuangan.
- 5) *Large negative book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi yang dimoderasi oleh laba akreal, sehingga informasi laba akreal yang terkandung dalam *book tax differences* tidak dapat digunakan untuk mengukur besarnya laba masa depan dan tidak dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai kualitas laba.
- 6) *Small book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba yang dimoderasi oleh laba akreal. Perusahaan dengan *small book tax differences* mempunyai persistensi komponen laba akreal lebih tinggi dibandingkan *Large positive (negative) book-tax differences*.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan Dpada penelitian selanjutnya dapat memperbesar jumlah populasi penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga dapat mengidentifikasi hasil penelitian yang lebih baik terkait persistensi laba. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan penelitian karena apabila periode penelitian diperluas akan dapat menentukan kecenderungan persistensi laba dalam jangka panjang. Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya tidak perlu menggunakan *variable large negative book tax differences* untuk menjelaskan persistensi laba dan laba akreal, namun dapat menggunakan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar dan Pratolo. 2012. "Penerapan Model Tata Kelola Keuangan Perguruan Tinggi yang Baik untuk Mewujudkan Good University Governance (Studi pada PTM se Indonesia)". Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Alfiarini, Anisa. 2015. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Akrual sebagai Variabel Moderasi. Semarang: *Jurnal Fakultas Ekonomi Undip*.
- Aristo, A.D. 2005. *Good University Governance*. Jakarta
- Djamaludin, Subekti dan Handayani Tri Wijayanti. 2008. *Analisis Perbedaan Laba*
- Ghozali, Imam. 2014. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanlon, Michelle. 2005. The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review* 80 (1): 137–167.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Teori Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Irfan, Fatkhur Haris. 2013. Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba dengan Komponen Akrual dan Aliran Kas sebagai Variabel Moderasi. Semarang: *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Undip*.
- Kampus yang Tidak Diakui Kelulusannya Oleh Pemerintah. Berita tanggal 12 Juli 2016. Ini Jawaban Kadisdik Riau Soal 2 Kampus di Riau yang Dinonaktifkan. Berita tanggal 3 Oktober 2015
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Good University Governance*. Retrieved from: fppt.com
- Mardiasmo: *Kampus Harus Mampu Mengelola Keuangan Secara Transparan*. Berita tanggal 05 Juli 2018
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Internal
- Puspitarini, N. D. 2012. Peran Satuan Pengawasan Intern Dalam Pencapaian Good University Governance Pada Perguruan Tinggi Berstatus PK-BLU. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2). ISSN 2252-6765.
- Revsine. 2001. *Financial Reporting and Analysis*. New Jersey.
- Rima. 2013. Pengaruh Book-Tax Differences terhadap Persistensi Laba. Surakarta: *Jurnal FEB Surakarta*.
- Sekaran, Uma. 2011. "Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Edisi Empat. Jilid 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research) dan Penelitian Evaluasi*, Penerbit Alfabeta
- Wijayanti, Handayani Tri. 2006. Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrual, dan Arus Kas. Padang: *Simposium Nasional Akuntansi IX*.